



Pengaruh *Internal Corporate Governance Mechanisms* dan *Eksternal Audit Quality* terhadap *Audit Report Lag* di Indonesia

Irvandika Rheza Dhevanda

Agus Purwanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance characteristics and other related factors on audit report lag in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and included in the LQ45 Index during the 2022–2024 period. Audit report lag refers to the period between a company's fiscal year-end and the issuance date of the independent auditor's report. Timely submission of audited financial statements is an important aspect in maintaining the relevance and quality of financial information for stakeholders. The independent variables employed in this study include audit committee size, audit committee independence, audit committee expertise, audit committee diligence, board of commissioners size, board of commissioners independence, board of commissioners diligence, external auditor reputation, firm size, profitability, gender diversity of the board of commissioners, and the Covid-19 pandemic. The sample was selected using a purposive sampling method. Of the initial 135 observations, 24 observations were excluded because they did not meet the research criteria, resulting in a final sample of 111 observations. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis. The results indicate that audit committee independence, board of commissioners size, and external auditor reputation have a negative and significant effect on audit report lag. These findings suggest that higher audit committee independence, larger board size, and higher external auditor reputation are associated with shorter audit report lag. Meanwhile, audit committee size, audit committee expertise, audit committee diligence, board of commissioners independence, and board of commissioners diligence do not have a significant effect on audit report lag. The findings imply that the effectiveness of corporate oversight in accelerating the audit completion process is more strongly influenced by audit committee independence, the supervisory capacity of the board of commissioners, and external auditor quality than by the number of members, expertise, or meeting frequency of corporate governance bodies. This study is expected to contribute to the literature on audit report lag and provide insights for companies, auditors, and regulators in improving corporate governance effectiveness and the timeliness of financial reporting.

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Committee, Board of Commissioners, External Auditor Reputation, Corporate Governance.*

¹ Corresponding author

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan terstruktur tentang status keuangan dan kinerja suatu entitas atau perusahaan sebagaimana dilaporkan sesuai dengan PSAK No. 1 Tahun 2013 (Faishal & Hadiprajitno, 2015). Laporan Keuangan ialah cara atau metode yang bermanfaat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan terhadap penggunanya. Kualitas dari pelaporan keuangan harus selalu diperhatikan. Di Indonesia laporan keuangan rutin diwajibkan untuk dilaporkan oleh setiap perusahaan publik didasari oleh ketetapan OJK Nomor 14/POJK.04/2022. Tanggung jawab untuk mengawasi sumber daya yang dialokasikan untuk pelaporan keuangan berada di tangan manajemen. Pengguna dapat memperoleh manfaat dari informasi yang disertakan dalam laporan keuangan.

Alkhatib dan Marji (2012) berpendapat bahwa sumber dan referensi informasi akuntansi yang paling dapat diandalkan yang tersedia bagi pengguna eksternal adalah laporan keuangan yang telah diaudit. Salah satu karakteristik kualitatif yang diartikulasikan dengan jelas dalam Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan adalah relevansi. Sebagaimana dinyatakan oleh FASB, Pernyataan Konsep 2, agar informasi keuangan bermanfaat, informasi tersebut harus relevan dan dapat diandalkan. Agar relevan dan bernilai ekonomi, informasi keuangan yang terkandung dalam laporan akhir tahun harus diungkapkan tepat waktu dan disampaikan kepada pengguna sesegera mungkin setelah akhir tahun fiskal (Al-Ajmi, 2008; Alkhatib dan Marji, 2012).

Perusahaan di Indonesia memiliki kewajiban menyampaikan informasi laporan keuangan diatur dalam Peraturan Nomor I-E yang diterbitkan melalui Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 pada tanggal 30 September 2022 dan diberlakukan pada tanggal 1 Oktober 2022. Adapun batas akhir pelaporan keuangan auditan tahunan adalah akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan auditan tahunan sesuai dengan Peraturan Nomor I-E Ketentuan III.I.6.

Audit report lag yaitu perbedaan hari antara tanggal pelaporan keuangan auditan dipublikasikan dengan tanggal tutup buku (31 Desember). Durasi yang cenderung memakan waktu yang lama terkait proses pengerjaan audit disebabkan oleh adanya kewajiban yang harus dipenuhi oleh auditor agar pengerjaan audit sejalan sebagaimana tolak ukur yang valid dan auditor juga akan ditemui dengan risiko audit. Semua perusahaan memiliki keinginan untuk menerbitkan laporan keuangan dengan tepat waktu, namun tak menutup kemungkinan bahwa masih saja dijumpai beberapa perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditannya tepat pada waktunya.

Pada penelitian kali ini penulis berfokus terhadap perspektif internal yang mengacu pada berbagai aktivitas, output, dan elemen lain yang berasal dari operasional internal perusahaan dan perspektif eksternal yang mengacu pada kantor akuntan publik yang ditunjuk oleh *principal* perusahaan itu sendiri.

Untuk memperkuat hasil variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaporan audit, penelitian ini mempertimbangkan karakteristik organisasi berikut: ukuran

dan independensi dewan komisaris, ukuran dan independensi komite audit, *diligence* dewan komisaris, *diligence* komite audit, keahlian komite audit, dan kualitas pelaporan audit.

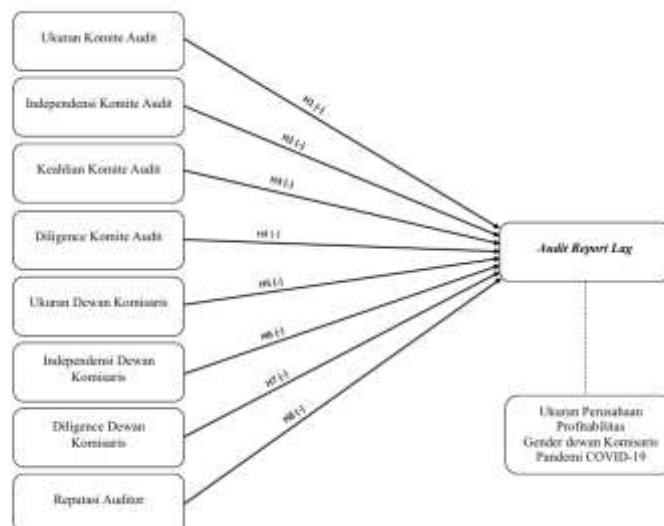
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Agency

Salah satu dasar teoritis pada riset ini ialah teori agensi. Jansen & Meckling (1976) pertama kali memperkenalkan Agency Theory. Meckling menyatakan bahwa teori tersebut menguraikan tentang korelasi kontraktual antara satu orang atau lebih dan orang lainnya, yang bertujuan melaksanakan semua aktivitas atas nama principal dan memberikan hak pengambilan keputusan kepada agen. Scott (2015), teori agensi dimaknai sebagai perjanjian diantara principal dengan agen, di mana principal memberikan tugas kepada agen untuk menjalankan aktivitas operasional, sementara agen memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan aktivitas operasional serta pengambilan keputusan demi kepentingan principal. Teori agensi juga dikenal sebagai pemisahan tugas antara principal dan agen, yang melibatkan hubungan di antara keduanya berdasarkan teori agen-principal (Harahap, 2005).

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Komite audit berperan membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan. Semakin besar jumlah anggota komite audit, semakin besar pula sumber daya dan kemampuan pengawasan yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, proses audit diharapkan dapat berlangsung lebih efisien dan memperpendek audit report lag.

H1: Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Komite audit yang independen memiliki kemampuan lebih baik dalam melakukan pengawasan secara objektif terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan. Independensi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan mempercepat penyelesaian audit.

H2: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Keahlian di bidang akuntansi dan keuangan memungkinkan anggota komite audit memahami proses pelaporan keuangan secara lebih baik sehingga dapat membantu auditor dalam memperoleh informasi yang diperlukan.

H3: Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Diligence Komite Audit terhadap Audit Report Lag

Frekuensi rapat komite audit mencerminkan tingkat aktivitas pengawasan yang dilakukan. Semakin sering rapat dilaksanakan, semakin efektif pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan.

H4: Diligence komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Audit Report Lag

Jumlah anggota dewan komisaris yang lebih besar memungkinkan fungsi pengawasan berjalan lebih efektif sehingga dapat mempercepat penyelesaian audit.

H5: Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Audit Report Lag

Komisaris independen diharapkan mampu menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan.

H6: Independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Diligence Dewan Komisaris terhadap Audit Report Lag

Frekuensi rapat dewan komisaris mencerminkan tingkat keterlibatan dewan dalam pengawasan perusahaan dan diharapkan mampu mempercepat proses audit.

H7: Diligence dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Audit Report Lag

Auditor dengan reputasi tinggi memiliki sumber daya, pengalaman, dan metodologi audit yang lebih baik sehingga mampu menyelesaikan proses audit secara lebih efisien.

H8: Kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari bloomberg dan pengecekan ulang melalui laporan keuangan dan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk kedalam indeks LQ45 pada tahun 2022 – 2024. Variabel dependen penelitian adalah *Audit Report Lag* (ARL), sedangkan variabel independennya terdiri atas ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian komite audit, *diligence* komite audit, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, *diligence* dewan komisaris, dan kualitas auditor eksternal. Penelitian ini juga menggunakan variabel control terdiri atas ukuran perusahaan, profitabilitas, gender dewan komisaris, dan covid-19

Penelitian ini akan menyajikan hasilnya dalam bentuk tabel dan teks mempergunakan beragam macam program seperti Microsoft Excel dan SPSS versi 31 yakni analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$ARL = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_{c1} X_{c1} + \beta_{c2} X_{c2} + \beta_{c3} X_{c3} + \beta_{c4} X_{c4}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Analisi Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	111	36	117	75,37	17,392
UKA	111	2	6	3,31	0,736
IKA	111	0,2	0,75	0,4015	0,13321
KKA	111	0,25	1,5	0,7378	0,31196
DKA	111	0	52	10,96	10,939
UDK	111	2	15	6,05	2,531
IDK	111	0,00	0,83	0,4547	0,14011
DDK	111	1	40	8,54	5,503
TA	111	29,66	33,79	31,7241	0,84888
ROA	111	-0,94	0,56	0,0734	0,13249
GDK	111	0	5	0,77	0,943

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif KAE

	Frequency	Percent
Non Big 4	17	15,3
Big 4	94	84,7
Total	111	100

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif Covid-19

	Frequency	Percent
Non Covid	37	33,3
Covid	74	66,7
Total	111	100

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 diperoleh bahwa variabel dependen *Audit Report Lag* (ARL) memiliki nilai rata-rata sebesar 75,37 hari, dengan nilai minimum 36 hari dan maksimum 117 hari. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan persahaan dalam menyelesaikan laporan audit berkisar antara 2 hingga 3 bulan. Nilai standar deviasi sebesar 17,392 mengindikasikan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan dalam ketepatan waktu pelaporan audit. variabel independen yakni Variabel Ukuran Komite Audit (UKA) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,31 dengan nilai minimum 2 dan maksimum 6. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit berkisar antara 3 hingga 4 orang, dengan tingkat variasi yang relatif rendah (standar deviasi 0,736).

Variabel Independensi Komite Audit (IKA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4015 dengan nilai minimum 0,20 dan maksimum 0,75. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi anggota independen dalam komite audit berada pada tingkat sedang, dengan variasi yang relatif kecil (standar deviasi 0,13321). Variabel Keahlian Komite Audit (KKA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7378 dengan nilai minimum 0,25 dan maksimum 1,50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keahlian komite audit cukup bervariasi antar perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,31196 mengindikasikan adanya penyebaran data yang cukup, sehingga variabel ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan perbedaan antar perusahaan. Variabel *Diligence* Komite Audit (DKA) memiliki nilai rata-rata sebesar 10,96 kali dalam satu tahun, dengan nilai minimum 0 dan maksimum 52. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit tergolong cukup tinggi, namun terdapat variasi yang sangat besar antar perusahaan (standar deviasi 10,939). Variabel Ukuran Dewan Komisaris (UDK) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,05 dengan nilai minimum 2 dan maksimum 15. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris umumnya berada pada kisaran 6 orang, dengan variasi yang moderat (standar deviasi 2,531).

Variabel Independensi Dewan Komisaris (IDK) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4547 dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,83. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi komisaris independen berada pada tingkat sedang, dengan variasi yang relatif kecil (standar deviasi 0,14011). Variabel *Diligence* Dewan Komisaris (DDK) memiliki nilai rata-rata sebesar 8,54 kali per tahun, dengan nilai minimum 1 dan maksimum 40. Hal

ini menunjukkan bahwa aktivitas rapat dewan komisaris berlangsung secara rutin, namun terdapat variasi yang cukup tinggi (standar deviasi 5,503).

Variabel Kualitas Auditor Eksternal (KAE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,85 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1. Berdasarkan hasil analisis frekuensi, variabel Kualitas Auditor Eksternal (KAE) menunjukkan bahwa sebanyak 94 perusahaan (84,7%) menggunakan auditor yang tergolong dalam Big Four, sedangkan 17 perusahaan (15,3%) menggunakan auditor Non-Big Four. Variabel kontrol Total Aset (TA) memiliki nilai rata-rata sebesar 31,7241 dengan nilai minimum 29,66 dan maksimum 33,79. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan relatif bervariasi, namun tidak terlalu ekstrem (standar deviasi 0,84888), karena telah menggunakan logaritma natural.

Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,073366 (7,33%), dengan nilai minimum -0,9352 dan maksimum 0,5573. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu menghasilkan laba, namun terdapat perusahaan yang mengalami kerugian signifikan, sehingga variasi data cukup tinggi (standar deviasi 0,1324925). Variabel Gender Dewan Komisaris (GDK) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,77 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 5. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan komisaris masih relatif rendah. Variabel Covid-19 (Cov19) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,67 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1. menunjukkan bahwa sebanyak 74 observasi (66,7%) berada pada periode pandemi Covid-19, sedangkan 37 observasi (33,3%) berada pada periode sebelum pandemi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,275

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Selain itu, hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,263. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
UKA	0,387	2,581
IKA	0,404	2,474
KKA	0,587	1,703

DKA	0,561	1,782
UDK	0,426	2,348
IDK	0,716	1,396
DDK	0,514	1,946
RAE	0,728	1,373
TA	0,601	1,664
ROA	0,835	1,198
GDK	0,684	1,462
COV19	0,962	1,040

Hasil uji multikolinearitas, yang dapat dilihat pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa uji tidak menemukan gejala korelasi antar variabel independen; sebagai hasilnya, nilai toleransi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk setiap variabel kurang dari 10. Oleh karena itu, uji dapat dilanjutkan

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary	
Durbin-Watson	1,964

Hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,964. Nilai Durbin-Watson ini digunakan untuk mengevaluasi keberadaan autokorelasi dalam data penelitian. Kriteria yang diterapkan untuk menilai apakah ada autokorelasi dalam variabel data adalah jika nilai dU berada di antara batas 4 - dU. Penilaian ini didasarkan pada nilai dU yang dihitung dengan menggunakan tabel distribusi Durbin-Watson yang disesuaikan dengan jumlah total sampel (N) dan jumlah total variabel bebas (k). Dalam konteks ini, dengan menggunakan 111 sampel dan 12 variabel bebas, nilai dU yang diperoleh adalah 1,9342. Jika diterapkan kriteria uji autokorelasi yang telah ditetapkan, yaitu $1,9342 < 1,964 < 2,0658$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Heteroskedastisitas Model Regresi

Coefficients	
Model	Sig.
UKA	0,154
IKA	0,104
KKA	0,442
DKA	0,144
UDK	0,392
IDK	0,469
DDK	0,216
RAE	0,963
TA	0,214
ROA	0,935
GDK	0,778
COV19	0,507

Tabel menunjukkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Heteroskedastisitas terindikasi jika nilai signifikansi pada uji Glejser berada di bawah 5% atau 0,05. Sementara itu, tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi uji Glejser untuk seluruh variabel penelitian lebih dari 5%.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Uji Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients	
Model	B
(Constant)	74,340
UKA	5,449
IKA	-31,764
KKA	-1,732
DKA	0,004
UDK	-2,263
IDK	-0,040
DDK	0,034
RAE	-12,381
TA	0,009
ROA	-32,270
GDK	-2,249
COV19	1,025

Dengan mengevaluasi hipotesis, pengujian ini berupaya memastikan apakah variabel independen memiliki kemampuan untuk mempengaruhi variabel dependen. Hasil Persamaan pengujian ini menunjukkan nilai di bawah ini sesuai dengan tabel 4.8

$$ARL = 74,34 + 5,45 \text{ UKA} - 31,76 \text{ IKA} - 1,73 \text{ KKA} + 0,004 \text{ DKA} - 2,26 \text{ UDK} - 0,04 \text{ IDK} + 0,034 \text{ DDK} - 12,381 \text{ RAE} + 0,009 \text{ TA} - 32,27 \text{ ROA} - 2,249 \text{ GDK} + 1,025 \text{ Cov19}$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Regresi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,658	0,433	0,363	13,911

Dalam analisis model regresi pada tabel 9, salah satu komponen utama yang dievaluasi adalah Adjusted R Square. Nilai koefisien determinasi dalam tabel 9 adalah 0,363. Hal tersebut mengidentifikasi bahwasanya hanya 36,3% variasi dalam variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh ukuran komite audit, indenpendensi komite audit, keahlian komite audit, *diligence* komite audit, ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, *diligence* dewan komisaris, kualitas auditor eksternal, ukuran perusahaan, profitabilitas, gender dewan komisaris, dan pandemi COVID-19 sebagai

variabel independen. Sebanyak 63,7% sisa variasi dalam variabel dependen diuraikan faktor lainnya dimana tidak digunakan pada model tersebut.

Uji Statistik F

Tabel 10. Uji Statistik F

ANOVA				
Model	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12	908,647	5,029	<0,001

Tabel 4.10 menampilkan hasil uji F dalam model regresi. Hasil uji, yang diperoleh melalui analisis menggunakan perangkat lunak SPSS, memperlihatkan hasil F hitung senilai 5,029 dan nilai p-value sebesar 0,001 dalam tabel ANOVA. Dengan nilai p-value yang <0,05, hal tersebut memperlihatkan bahwasanya secara keseluruhan, variabel independen dapat dianggap sebagai prediktor yang layak terhadap variabel dependen, yaitu audit report lag secara simultan

Uji Statistik T

Tabel 11. Uji Statistik T

Coefficients		
Model	t	Sig.
UKA	1,756	0,082
IKA	1,942	0,055
KKA	-0,226	0,822
DKA	0,069	0,945
UDK	-2,641	0,010
IDK	-0,009	0,993
DDK	0,124	0,901
RAE	-2,793	0,006
TA	-0,059	0,953
ROA	-3,085	0,003
GDK	-1,317	0,191
COV19	0,346	0,730

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit (UKA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa UKA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* (ARL). Dengan demikian, jumlah anggota komite audit belum mampu mempengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian laporan audit. Variabel independensi komite audit (IKA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa IKA berpengaruh signifikan negatif terhadap ARL. Artinya, semakin tinggi tingkat independensi komite audit, maka semakin cepat proses penyelesaian audit laporan keuangan. Variabel keahlian komite audit (KKA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,822 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa KKA tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL. Dengan demikian, latar belakang keahlian anggota komite audit belum mampu mempercepat proses audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel DKA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,945 (> 0,05), sehingga tidak

berpengaruh signifikan terhadap ARL. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi komisaris independen belum efektif dalam mempercepat pelaporan audit. Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 ($< 0,05$) dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa UDK berpengaruh signifikan negatif terhadap ARL. Artinya, semakin besar jumlah dewan komisaris, maka pengawasan semakin efektif sehingga dapat mempercepat penyelesaian audit. Variabel independensi dewan komisaris (IDK) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,993 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa IDK tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL. Dengan demikian, tingkat independensi dewan komisaris belum mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan audit. Variabel DDK memiliki nilai signifikansi sebesar 0,901 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas rapat dewan komisaris belum berdampak pada percepatan proses audit. Variabel RAE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 ($< 0,05$) dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa RAE berpengaruh signifikan negatif terhadap ARL. Artinya, perusahaan yang menggunakan auditor bereputasi tinggi cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih cepat.

KESIMPULAN

Penelitian ini melakukan studi empiris yang bertujuan menguji hubungan antara ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian komite audit, *diligence* komite audit, ukura dewan komisaris, independensi dewan komisaris, *diligence* dewan komisaris, reputasi auditor eksternal, ukuran perusahaan, profitabilitas, gender dewan komisaris, dan covid 19. Menggunakan perusahaan non keuangan yang terlisting di BEI periode 2022-2024 dan masuk kedalam indeks LQ45. Untuk pemilihan sampel, peneliti menerapkan purposive sampling dan menerapkan beberapa kriteria tertentu. Sebanyak 135 sampel awal dipilih untuk penelitian ini, namun 24 sampel dieliminasi karena tidak masuk kriteria penelitian. Penghapusan dilakukan untuk memastikan penelitian sesuai dengan kriteria penelitian. Akhirnya, jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah 111 sampel.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh karakteristik tata kelola perusahaan dan faktor lainnya terhadap Audit Report Lag (ARL), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan sehingga tidak berdampak pada ketepatan waktu penyelesaian audit.
2. Independensi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa semakin independen komite audit, maka pengawasan terhadap manajemen semakin efektif, sehingga mampu mempercepat penyelesaian audit.
3. Keahlian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan anggota yang memiliki keahlian belum

tentu diimplementasikan secara optimal dalam meningkatkan efektivitas pengawasan.

4. Diligence komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Tingginya frekuensi rapat komite audit belum tentu mencerminkan kualitas pengawasan yang efektif terhadap manajemen.
5. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris, maka fungsi pengawasan terhadap manajemen semakin efektif sehingga dapat mempercepat penyelesaian audit.
6. Independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu secara optimal meningkatkan efektivitas pengawasan dalam mempercepat proses audit.
7. Diligence dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Frekuensi rapat dewan komisaris yang tinggi belum tentu berkontribusi terhadap percepatan pelaporan keuangan.
8. Reputasi auditor eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan auditor bereputasi tinggi (big four) mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas proses audit sehingga mempercepat penyelesaian audit.

REFERENSI

al Daoud, K. A., Ku Ismail, K. N. I., & Lode, N. A. (2015). *The impact of internal corporate governance on the timeliness of financial reports of jordanian firms: Evidence using audit and management report lags*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 430–442. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p430>

Apadore, K., & Mohd Noor, M. (2013). *Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia*. *International Journal of Business and Management*, 8(15). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n15p151>

Dzulkifli, & Dewayanto Totok. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Keahlian komite Audit, Rapat Komite Audit, Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, (Audit Report Lag).



Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

FASB. (2008). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 Original Pronouncements as Amended*.

Giliyen Fidaza Muhammad. (2024). Pengaruh Mekanisme dan Aktivitas Tata Kelola Pperusahaan yang Baik, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, (Audit Report Lag).

Indonesia Stock Exchange. (n.d.-a). *IDX Statistical Publication Advance Release Calendar 2024*. Retrieved April 14, 2026, from <https://www.idx.co.id/en/market-data/statistical-reports/statistics>

Indonesia Stock Exchange. (n.d.-b). *IDX Statistical Publication Advance Release Calendar 2025*. Retrieved April 14, 2026, from www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange. (2022). Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange. (2024). *PENGUMUMAN Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023*. www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange. (2025). *Pengumuman Sanksi & Penyampaian LK Tahunan untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2024 No. Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025*. www.idx.co.id

Itan, I., & Febrine. (2023). Pengaruh Komite Audit, Direktur dan Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 4(1).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Lajmi, A., & Yab, M. (2022a). *The impact of internal corporate governance mechanisms on audit report lag: evidence from Tunisian listed companies*. *EuroMed Journal of Business*, 17(4), 619–633. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2021-0070>

Lonita Venna. (2017). Hubungan Keahlian Komite Audit Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014.

Maimunah Agustin, S., & Andayani. (2020). Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan dan Family Control Terhadap Nilai Perusahaan.



Natalia Vita, & Sihono Agus. (2024). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). POJK No.33 Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Otoritas Jasa Keuangan. (2015). POJK NO.55 Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. www.peraturan.go.id

Parapat Michael, & Mukhlisin. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba: Analisis Berdasarkan Keahlian Komite Audit, Auditor Spesialisasi Industri dan Pengendalian Internal. 429–509.

Pedoman Kerja Komite Audit. (n.d.).

Pertiwi, T. P., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Sebelum Pandemi (2017-2018) dan periode Saat Pandemi (2019-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Purnamasari Dian. (2011). Pengaruh Independensi dan Efektivitas komite Audit Terhadap Earning Response Coefficient.

Raweh, N. A. M., Kamardin, H., & Malik @ Malek, M. (2019). *Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence From Oman. International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 152.

Rusmin, R., & Evans, J. (2016). *Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>

Salsabilla, E., Paulus, R., & Hadiprajitno, T. B. (2025). Dampak Mekanisme Tata Kelola Internal Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>